



termasuk dalam aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah. konsep *Isnaniyah* yaitu konsep para sufi sunni yang berkeyakinan antara “Tuhan” dan “Makhluk” merupakan 2 identitas yang berbeda. Oleh karena tarekat ini mengikuti konsep *isnaniyah* dan termasuk Ahli Sunnah Wal Jamaah, maka tarekat ini merupakan tarekat yang muktabaroh. Sistem tarekat yang ada dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah menggunakan sistem pembaiatan, manaqiban, serta khataman, dimana ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam tarekat tersebut. Disamping kegiatan ritual tersebut tarekat tersebut juga melakukan aktivitas dzikir-dzikir sebagai amalannya. Aktivitas dakwahnya juga dilakukan oleh wakil talkin tarekat tersebut sendiri yaitu Mohammed Trang bin Isa melalui kegiatan kelas-kelas pengajian di Masjid.

3. Keberadaan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah masih eksis sampai sekarang, adapun eksistensi tersebut berkaitan erat dengan hubungan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dengan masyarakat serta dampak dari ajarannya yang tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat, sehingga memiliki dampak yang positif, sebab masyarakat setempat juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tarekat tersebut, seperti manaqiban, dan khataman. Disamping itu juga hal yang paling penting dalam menunjang eksistensi tarekat tersebut adalah tentang kerjasama antara Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dengan organisasi-organisasi lain di Sarawak Malaysia yaitu terutamanya kerjasama dengan JAKIM dan JAIS, Jamaah Tabligh, serta Jamaah



beliau, artinya bisa memberikan kontribusi bagi tarekat ini seperti beliau, yang bisa memimpin aktivitas-aktivitas dakwah tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah.

4. Kebanyakan masyarakat sekitar khususnya Sarawak sendiri banyak yang belum tau tentang tarekat ini, terkait dengan keberadaan tarekat ini, masyarakat hanya tau ada kegiatan-kegiatan khataman, manaqiban, dan lain-lain, tanpa tau kegiatan itu dilakukan oleh tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah tersebut, maka dari itu, hendaknya ada sosialisasi dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah untuk mengenalkan lebih lanjut mengenai tarekat ini.
5. Tarekat ini hendaknya harus mempersiapkan kader yang mampu menjadi guru di setiap cabang-cabang dan bagian-bagian di Sarawak, sehingga dalam mengembangkan tarekat ini di sarawak bisa teratur dan terorganisir.